

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakan merupakan makanan yang diberikan kepada ternak untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan maupun produksi. Pakan itu sendiri merupakan faktor penunjang usaha peternakan seperti jagung. Jagung merupakan pakan yang sering diberikan kepada ternak unggas, namun harga jagung yang relatif mahal membuat peternak kesulitan dalam mencukupi kebutuhan ternak itu sendiri. Oleh karena itu peternak diharuskan untuk dapat memanfaatkan pakan alternatif yang berasal dari limbah pabrik seperti roti gagal jual untuk mencukupi kebutuhan ternak dan mengurangi anggaran pakan.

Roti gagal jual merupakan limbah pabrik roti di Lubuk Buaya yang sudah melewati batas kadaluarsa yang sudah tidak lagi dipasarkan dan dikonsumsi oleh manusia. Roti gagal jual salah satu bahan pakan alternatif yang dapat digunakan sebagai sumber energi dan harga yang murah dalam ransum dan memberikan peluang cukup baik adalah tepung limbah roti yang berasal dari roti yang gagal jual, kemudian roti-roti tersebut ditarik dari pasaran. Apabila tidak dimanfaatkan maka roti tersebut menjadi produk yang terbuang oleh pabrik dan akan mencemari lingkungan.

Bahan dasar roti adalah 90% tepung terigu dan bahan lain seperti telur, susu sehingga kandungan proteinnya cukup tinggi, selain itu roti juga mengandung beta karotin, thiamin (vit B1), riboflavin (vit B2), niasin, mineral, zat besi dan kalsium, Astawan (2007). Roti gagal jual mengandung protein 10,25%, serat kasar 0,38%, lemak kasar 10,47%, kalsium 0,238%, fospor 1% dan ME 2952 kkal/gr (hasil analisa laboratorium non ruminansia 2021).

Pemamfaatan limbah roti gagal jual sebagai bahan pakan oleh ternak unggas dapat dilihat dari pertambahan bobot badan, konsumsi, konversi ransum dan *income over feed cost*. Pemanfaatan roti gagal jual dapat dilakukan dengan berbagai upaya, pemanfaatan secara langsung tanpa pengolahan adalah yang termudah dan murah. Penggunaan roti gagal jual sebagai pengganti jagung bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan ternak disituasi harga pakan yang tinggi sehingga dapat menekan biaya pakan dan meningkatkan *income over feed cost*. Penelitian yang telah dilakukan dengan penggunaan roti tawar sebagai pengganti jagung terhadap penampilan produksi itik hibrida menunjukkan bahwa roti tawar sampai taraf 60% sebagai pengganti jagung kuning berpengaruh sangat nyata terhadap konsumsi ransum dan *income over feed cost* dan berpengaruh tidak nyata terhadap pertambahan bobot badan dan konversi ransum (Hidayatullah, dkk., 2005).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penambahan Roti Gagal Jual dalam Ransum Itik Bayang terhadap Pertambahan Bobot Badan, konsumsi ransum, konversi ransum dan *Income Over Feed Cost*”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan roti gagal jual pada ransum itik Bayang terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, konversi ransum dan *income over feed cost* sampai 45%.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui level optimal pengaruh penggunaan roti gagal jual pada ransum itik Bayang terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan, konversi ransum dan *income over feed cost*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mengetahui pemanfaatan pengaruh penggunaan roti gagal jual pada ransum itik Bayang terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan, konversi ransum dan *income over feed cost*.

1.5 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan 45% tepung roti gagal jual pada ransum itik Bayang mampu meningkatkan konsumsi ransum, penambahan bobot badan, konversi ransum dan meningkatkan *income over feed cost*.

